



Analisis Psikologi Tokoh Bahar dalam Novel *Janji Karya Tere Liye*

Irfan Rahadian Vieri¹, Jumiati², Muhammad Hanafi³, Suhartini Khalik⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sidenreng Rappang, Indonesia

Email: ¹irfanrvieri@gmail.com, ²jumiatilanta@gmail.com, ³afied70@gmail.com, ⁴skhalik23@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 15-11-2025

Accepted: 26-12-2025

Published: 15-01-2026

Keywords:

Literature

Psychology

Novel

Abstract

The purpose of this study is to analyze the psychological aspects experienced by the character Bahar in Tere Liye's novel Janji using a qualitative descriptive method to describe the data in the form of stimuli, responses, and reinforcements experienced by the character. The research data consists of quotes that show the presence of stimuli, responses, and forms of reinforcement that appear throughout Bahar's journey in the story. The data source comes entirely from Tere Liye's novel Janji. The data collection techniques used include coding techniques to mark relevant quotes and close reading techniques to read and understand the text in depth. Data analysis was carried out by reading the entire novel to understand the context of the events involving Bahar, and then coding each finding related to stimuli, responses, and reinforcements. Next, the findings were analyzed using B. F. Skinner's behaviorism theory to examine the relationship between the character's received stimuli, the responses they exhibited, and the reinforcements that influenced their behavioral changes. Based on the research findings, it was discovered that Bahar's behavior is highly influenced by environmental factors, including interactions with those around him, which elicit various specific responses. These responses then undergo changes or reinforcement based on the experiences he has, indicating that Bahar's behavior is shaped by a combination of external and internal influences.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis aspek psikologis yang dialami tokoh Bahar dalam novel *Janji karya Tere Liye* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data berupa stimulus, respons, dan penguatan yang dialami tokoh tersebut. Data penelitian berupa kutipan yang menunjukkan adanya stimulus, respons, serta bentuk penguatan yang muncul dalam perjalanan cerita tokoh Bahar. Sumber data berasal sepenuhnya dari novel *Janji karya Tere Liye*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik pengkodean untuk memberi tanda pada kutipan relevan serta teknik *close reading* guna membaca dan memahami teks secara mendalam. Analisis data dilakukan dengan membaca keseluruhan novel untuk memahami konteks peristiwa yang melibatkan Bahar, kemudian memberi kode pada setiap temuan terkait stimulus, respons, dan penguatan. Selanjutnya, temuan tersebut dianalisis menggunakan teori behaviorisme B. F. Skinner untuk melihat hubungan antara stimulus yang diterima tokoh, respons yang ditunjukkan, serta penguatan yang memengaruhi perubahan perilakunya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa perilaku Bahar sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk interaksi dengan orang-orang di sekitarnya, yang memunculkan berbagai respons tertentu. Respons tersebut kemudian mengalami perubahan atau penguatan sesuai pengalaman yang dialami, sehingga menunjukkan bahwa perilaku Bahar dibentuk oleh kombinasi pengaruh eksternal maupun internal.

Kata Kunci: Sastra, Psikologi, Novel.

1. PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra adalah cara seseorang untuk mengekspresikan masalah kehidupan. Dalam karya sastra, ada karakter yang sangat penting bagi plot; berbagai karakter dalam setiap tokoh mempengaruhi perkembangan peristiwa yang menarik [1]. Karakter mencakup nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian. Karya sastra menggambarkan eksistensi tidak lebih dari sekadar peristiwa sosial, sebagaimana dikemukakan Damono[2] bahwa bahasa berfungsi sebagai medium sastra, yang merupakan institusi sosial.

Novel adalah salah satu bentuk dari karya sastra prosa yang muncul setelah cerita pendek[3]. Novel merupakan karya fiksi yang dibuat oleh seorang penulis yang mengambil inspirasi dari kejadian-kejadian di dunia nyata [4]. Meski dikatakan imajinatif, novel tetaplah gambaran dari kenyataan itu sendiri. Salah satu unsur terpenting dalam novel yaitu tokoh dan penokohan. Tokoh yang menjalankan cerita dalam novel juga disebut sebagai pelaku dalam cerita.

Untuk menjadikan tokoh lebih hidup dalam cerita diperlukan adanya penokohan. Karakter digambarkan melalui penggunaan taktik analitis dan dramatis [5]. Karakter adalah orang yang mengalami peristiwa psikologis sekaligus bertindak di dalamnya. Baik psikologi maupun sastra berakar pada manusia, dan keduanya saling melengkapi. Sastra lebih bergantung pada sintesis, sedangkan psikologi adalah disiplin ilmu yang bergantung pada analisis.

Psikologi sastra muncul sebagai bentuk analisis sastra yang mengkaji karya sastra, penulis, dan pembacanya dengan menggunakan berbagai gagasan psikologis dan kerangka teori [6]. Sastra dan psikologi memiliki keterkaitan karena keduanya berurusan dengan manusia dan kegigihannya sebagai entitas sosial dan individu. Wiyatmi [7] menjelaskan bahwa psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada di dalam psikologi.

Penelitian ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap tokoh Bahar yang memiliki kepribadian menarik. Bahar yang pada awalnya dikenal pemabuk dan suka berbuat seenaknya seketika berubah menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dermawan. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji novel karya Tere Liye dengan berbagai pendekatan psikologi. Mohammad Abdul Wahid [8] meneliti perubahan psikologi perilaku tokoh Dhirga dalam novel *Dhirga* karya Natalia Tan. Kintan Dyah Puspa [9] meneliti kepribadian tokoh Bagus dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudisthira Anm. Siti Nurkhalimah Fatmawati, Susi Darishastining, dan Akhmad Sauqi Ahya [10] meneliti kepribadian diri tokoh Alina pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

Skinner beranggapan bahwa seluruh tingkah laku ditentukan oleh aturan-aturan, dapat diramalkan dan bisa dibawa ke dalam control lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kepribadian Bahar selama ia hidup dan bagaimana ia menjadi kepribadian yang sangat disukai oleh banyak orang melalui kajian psikologi sastra berdasarkan teori behavioristik B. F. Skinner.

Dalam teori Skinner terdapat tiga poin utama yang akan dikaji, yaitu stimulus, respon, dan penguatan. Stimulus didefinisikan sebagai rangsangan yang berasal dari situasi baru atau dari seseorang[10]. Respon adalah sebuah perilaku yang telah dipengaruhi oleh sebuah stimulus[11]. Penguatan diartikan sebagai perilaku yang dapat menyebabkan pengulangan atau hilangnya suatu respon di masa depan[12]

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data yang diteliti berupa bahasa, bukan angka-angka kuantitatif. Data dan kesimpulan mengenai psikologi karakter Bahar dalam novel Janji karya Tere Liye. Fokus penelitian ini adalah stimulus, respons, dan penguatan yang terjadi pada tokoh Bahar dalam novel Janji karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 2021. Data dapat berupa penggalan teks yang bersifat stimulus, respons, dan penguatan. Sumber data yaitu pada novel Janji karya Tere Liye.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik pengkodean (coding) dan teknik close reading. Culer [13] menjelaskan bahwa teknik close reading merupakan teknik membaca secara cermat dan teliti untuk memahami makna teks secara mendalam. Pengkodean adalah proses pemberian label dan pengorganisasian data kualitatif untuk mengidentifikasi berbagai tema dan hubungan di antara tema-tema tersebut.[14]. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman yaitu teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Model ini dirancang untuk membantu peneliti mengolah data kualitatif yang biasanya berisi teks, wawancara, catatan lapangan, atau dokumen [15].

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kegiatan dalam analisis data meliputi: (1) reduksi data (data reduction), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting; (2) penyajian data (data display), yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel, bagan, atau uraian singkat; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification), yaitu penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan data-data berupa kutipan yang mengandung stimulus, respon, dan penguatan yang dialami oleh tokoh Bahar dalam novel *Janji*. Kutipan yang diambil tokoh Bahar di lingkungan yang dia tempati. Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 1. Data

| No. | Kode Data | Kutipan | Aspek yang Dikaji |
|-----|---------------|---|-------------------|
| . | JS1: 24 | “Namanya Bahar. Dia yatim piatu sejak bayi. Orang tuanya meninggal saat banjir bandang. Pekerjaannya berkelahi, menyabung ayam, membuat gaduh kampung. Tapi kuharap sekolah ini bisa mengubah perangnya. Ajari dia membaca kitab suci, seperti Buya yang bisa membuat menangis ribuan jamaah. Ajari dia akhlak terpuji, seperti Buya yang bisa membuat duduk ratusan tentara yang hendak menutup sekolah ini.” Nenek Bahar sekarang bersimpuh, hendak mencium kaki Buya. | Stimulus |
| . | JS2 : 103 | Bahar menoleh malas. Si buta itu lagi ternyata. Sepertinya baru pulang dari memijat entah di mana. Kemalaman, banyak pelanggan, seperti biasa. Tiga bulan terakhir, sejak sarapan nasi kuning itu, Bahar beberapa kali bertemu dengan si buta ini, berpapasan, tidak sengaja. Sese kali mengobrol, tidak buruk. Si buta ini cukup menyenangkan. | Stimulus |
| . | JS3 : 120 | “aku tahu kejadian di Capjiki, karena setelah berbulan-bulan tinggal bersebelahan, Bahar sakit hati dibidang pekerjaannya buruk. Maka dia memutuskan membalas Bos Acong. | Stimulus |
| . | JS4 : 126 | “Aku minta maaf jika suara bayi kami mengganggu.” Pemilik kamar menjelaskan. Sejak malam hingga pagi bayi tetangga sebelah kontrakan Bahar terus menangis karena demam. Tetapi tetangga Bahar tidak mempunyai uang untuk berobat. | Stimulus |
| . | JS5 : 130 | Malam itu hujan deras kembali turun. Kontrakan itu kembali bocor. Bahar yang baru pulang dari pasar induk, melihat ibu-ibu hamil itu kesusahan bersama anak SD-nya, diam-diam memutuskan membantu. | Stimulus |
| . | JS6 : 138-139 | “Mas Puji ditahan Bos Acong.” “Heh?” Mata Bahar membesar. Itu kabar mengejutkan. Apa urusannya Mas Puji, tetangga kontrakan sebelah, dengan penguasa Kota Tua itu? Bukannya Mas Puji bekerja di pabrik, dia lurus-lurus saja. “Sudah dua bulan Mas Puji tidak dapat pekerjaan. Sudah melamar kesana kemari, tidak ada lowongan. Kalaupun ada pabrik, harus menyogok orang dalam. Seminggu lalu Mas Puji akhirnya menerima pekerjaan dari Bos Acong, dia jadi sopir.” Ibu-ibu itu menjelaskan. | Stimulus |

| | | | |
|----|---------------|---|----------|
| | JS7 : 194-195 | Tugasnya sederhana: berdiri pegang net. Entah karena dia lelah atai sedang tidak konsentrasi, dia sempat melepas net itu, jatuh. Empat napi yang sedang main tidak terima, mereka mengamuk. <i>BUK! BUK!</i> Anak itu meringkuk di lapangan. Ditonton napi lain yang berseru-seru, seolah itu tontonan seru. Bukannya membantu, malah memberi semangat. "Dasar sialan! Pegang net saja kau tidak becus!" <i>BUK! BUK!</i> Anak itu mengaduh kesakitan. Tubuhnya kecil, kulitnya putih. Memar biru terlihat di badannya. Sipir-sipir yang berjaga juga terlihat santai, membiarkan. | Stimulus |
| | JS8 : 201-202 | Sejak dia masuk penjara, dia tahu, ada banyak napi yang memiliki kelainan seksual. Di sel-sel, dia sering mendengarnya. Mereka melakukannya malam hari. Bukan urusannya jika itu dilakukan suka sama suka. Tapi napi yang diseret itu jelas sedang dipaksa. | Stimulus |
| | JS9: 213 | Bahrn mencengkeram terali besi. Tidak. Gigitan semut ini tidak terasa sakit. Sel tikus ini juga tidak akan menyakitinya. Bayangan tubuh Gumilang yang terbakar di pondok sekolah. | Stimulus |
| 0. | JS10 : 275 | Kehidupan penjara telah "membasuh" masa lalu itu. Termasuk saat kejadian kebakaran di sekolah. Dia masih sering bermimpi buruk saat tidur, teringat kejadian itu, tapi Bahar bisa menerimanya lebih lapang. Semua telah terjadi, dia akan menebusnya dengan menjadi lebih baik setiap harinya. | Stimulus |
| 1. | JR11 : 106 | Tadi malam, setelah berpikir beberapa saat, dia memutuskan mengikuti saran Asep. Tidak ada salahnya diu mencari kontrakan. Sudah tiga bulan dia jadi gelandangan di kota besar itu. Saatnya dia memulai hidup lebih baik Boleh jadi dengan punya tempat tinggal, dia bisa tidur lebih nyenyak. | Respon |
| 2. | JR12 : 132 | Bahar kesal sekali, tetapi hati nurani itu menuntunnya. Membuat dia menaiki atap kontrakan, memperbaiki bocor tersebut. | Respon |
| 3. | JR13 : 195 | Bahrn menyeka keringat di pelipis. Cukup sudah. Dia melangkah maju, menarik salah satu napi yang menen-dangi anak itu. "HEH! Apa yang kaulakukan?" Napi itu memelotot. "Hentikan tendangan kalian!" Bahrn berseru tegas. Tiga napi lain menoleh. Tertahan sejenak. Juga seruan penonton-ini kejadian langka. Ada yang mendadak mem-bela napi lain. | Respon |
| 4. | JR14 : 202 | "Lepaskan anak itu!" Bahrn berseru galak. Tawa napi besar itu tersumpal. "Ah, aku tahu siapa kau. Yang suka mencari gara-gara dengan napi lain. Jangan coba-coba. Aku bukan napi yang bisa kaukalahkan." "Lepaskan anak itu!" Bahrn mendekat. | Respon |

| | | | |
|----|------------|---|-----------|
| 5. | JR15 : 213 | Biarlah dia melewati detik demi detik hukuman di penjara. Termasuk gigitan demi gigitan semut api. Itu tidak seberapa. Dia akan menebus semua kesalahan tersebut | Respon |
| 6. | JR16 : 231 | Dia memutuskan memeriksa. Melangkah cepat menuju kamar mandi. | Respon |
| 7. | JR17 : 277 | Bahar jatuh cinta pada pandangan pertama dengan per-itu juga dia mencari kontrakan. Tidak sulit, di belakang ruko itu banyak kontrakan. | Respon |
| 8. | JP18 : 27 | Dia telah menyerah, akhirnya mengusir muridnya, itulah yang membuat Ayah sedih. | Penguatan |
| 9. | JP19 : 99 | Si Buta ini benar, nasi kuning ini lezat. Bahar menyeringai lebar. | Penguatan |
| 0. | JP20 : 145 | "Kau habiskan makanan anjing itu, Bahar. Maka aku akan memberikan waktu seminggu." Kantor itu lengang sejenak. Centeng ikut terdiam. Bos serius? "Ayo, kenapa kau ragu-ragu, Bahar? Bukankah kau mau membela tetanggamu itu? Habiskan makanan anjing itu. Aku akan membebaskan sopir itu, memberikan waktu seminggu." Bahar meremas jemarinya. Berpikir sejenak. Lima belas detik, dia mengangguk. Dia melangkah menuju tempat mangkuk itu berada. | Penguatan |
| 1. | JP21 : 196 | <i>Dor! Dor!</i> Terdengar suara letusan pistol. Salah satu sipir telah melepaskan tembakan. Disusul sipir-sipir lain, merengsek menuju lapangan. Perkelahian itu bubar. Juga penontonnya, bubar. | Penguatan |
| 2. | JP22 : 471 | Bahar ikut tertawa. Akhirnya tabungannya cukup. Setelah tujuh tahun. Hari itu dia riang sekali. Bahkan sore itu, dia memutuskan menulis sepucuk surat untuk Pak Budi dan Bu Surti. Memberitahu bahwa dia hendak naik haji. Akan menyebut nama pasangan tersebut juga Haryo dalam doa-doa saat tiba di sana. Sebenarnya dia tidak mau menuliskan alamatnya, tapi khawatir surat itu tidak tiba, pasangan itu tidak lagi berada di tambang, agar surat itu bisa kembali ke pengirim, dia menuliskan alamatnya | Penguatan |

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana psikologi selama berada di lingkungannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan data-data berupa kutipan yang mengandung stimulus, respon, dan penguatan yang dialami oleh tokoh Bahar dalam novel *Janji*. Hasil dari penelitian ini ditemukan data stimulus sebanyak 10 data, respon sebanyak 7 data, dan penguatan sebanyak 5 data.

Dalam novel *Janji* karya Tere Liye peneliti menemukan data yang mencakup stimulus, respon, dan penguatan yang dialami oleh tokoh Bahar. Berikut beberapa hasil temuan yang mencakup stimulus, respon, dan penguatan yang dialami oleh tokoh Bahar.

1. Stimulus

Stimulus bukan hanya sekadar rangsangan, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran perilaku. Stimulus yang kuat dapat memengaruhi terjadinya respon. Tindakan dapat dipelajari dengan interaksi dengan lingkungan. Berikut penjelasan data stimulus yang dialami oleh tokoh Bahar dalam novel *Janji* karya Tere Liye.

Data JS4 hingga JS9 di bawah ini merupakan stimulus yang didapatkan Bahar dari lingkungan di sekitarnya. Stimulus dari data JS4, JS5, dan JS6 terjadi ketika Bahar tinggal di kontrakan. Data JS7 dan JS8 terjadi ketika Bahar di penjara dan melihat banyak napi lain yang ditindas. Data JS9 saat Bahar masih berada di sekolah agama, Bahar membuat kerusuhan sampai membuat satu santri meninggal. Berikut pembahasan data stimulus dari lingkungan.

“...bayi tetangga sebelah kontrakan Bahar terus menangis karena demam...” JS4 : 126 – Tangisan bayi tetangga karena sakit

“...melihat ibu-ibu hamil itu kesusahan bersama anak SD-nya...” JS5 : 130 – Kondisi kontrakan bocor dan ibu hamil kesulitan

2. Respon

Respon atau perubahan sikap bergantung pada proses terhadap individu. Respon merupakan inti dari perubahan yang dialami oleh tokoh Bahar dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Berikut penjelasan respon yang terjadi oleh tokoh Bahar.

“Tadi malam, setelah berpikir beberapa saat dia memutuskan mengikuti saran Asep. Tidak ada salahnya dia mencari kontrakan...” JR11 : 106 - Mengikuti saran Asep

Pada data di atas, Bahar merespon positif saran dari Asep untuk mengontrak di dekat kontrakannya. Bahar masih rasional dalam mengambil keputusan. Ini adalah bentuk perilaku yang tampak setelah menerima stimulus, artinya stimulusnya berhasil.

“Bahar kesal sekali, tapi nurani itu menuntunnya. Membuat dia menaiki atap kontrakan, memperbaiki bocor tersebut.” JR12 : 132 – Memperbaiki atap

Pada data di atas, Bahar merasa kesal. Namun, tindakannya tetap bernilai positif secara perilaku, karena melakukan tindakan konstruktif. Meski Bahar mempunyai konflik batin, itu tidak menghalanginya untuk membantu tetangga kontrakannya. Walaupun stimulus yang diperoleh Bahar adalah stimulus tidak langsung, Bahar meresponnya dengan memperbaiki atap kontrakan tetangganya yang bocor.

3. Penguatan

Penguatan dalam hal ini sebagai konsekuensi yang meningkatkan kemungkinan munculnya Kembali perilaku di masa depan. Artinya, perilaku yang dilakukan sekarang bisa saja muncul kembali di masa depan jika diikuti sesuatu yang menyenangkan. Berikut penjelasan tentang penguatan yang dialami oleh tokoh Bahar.

“Si Buta ini benar, nasi kuning ini lezat. Bahar menyeringai lebar.” JP19 : 99 – Nasi kuning lezat

Data di atas merupakan penguatan positif, karena Bahar menerima sesuatu yang membuatnya senang. Bentuk penguatan pada data JP19 ialah rasa lezat dari nasi kuning yang memberikan pengalaman menyenangkan kepada Bahar. Hal ini memungkinkan Bahar akan kembali makan nasi kuning di tempat itu.

“Bahar ikut tertawa. Akhirnya tabungannya cukup. Setelah tujuh tahun. Hari itu dia riang sekali. Bahkan sore itu, dia memutuskan menulis sepucuk surat untuk Pak Budi dan Bu Surti. Memberitahu bahwa dia hendak naik haji.” JP22 : 471 – Tabungan Haji

Pada data di atas, Bahar memutuskan untuk menabung biaya naik haji. Dia terinspirasi dari Haryo, anak Pak Budi dan Bu Surti yang menabung untuk memberangkatkan haji kedua orang tuanya. Namun, pada akhirnya Bahar batal naik haji. Dia memutuskan menggunakan uang tabungannya untuk membayar sewa gedung rumah yatim selama enam bulan. Hal ini disebabkan tidak adanya bukti bahwa rumah yatim itu pernah diwakafkan oleh pendiri yayasan. Tetangga Bahar yang mengetahui hal itu, akhirnya turut menyumbang untuk membeli gedung itu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh data berupa stimulus, respon, dan penguatan yang dialami oleh tokoh Bahar. Berdasarkan teori behaviorisme Skinner dapat disimpulkan bahwa perilaku tokoh Bahar sangat dipengaruhi oleh lingkungannya termasuk orang-orang yang ada di sekitarnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Bahar dalam novel *Janji* merupakan representasi yang kuat dari konsep behaviorisme Skinner. Perilaku Bahar tidak terjadi secara acak, melainkan hasil dari interaksi dengan lingkungan dan orang di sekitarnya, respon yang dihasilkan dan

penguatan yang mengikuti respon tersebut. Perubahan karakter Bahar dari pembuat onar menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan empatik dapat dijelaskan melalui proses pembelajaran yang membentuk perilakunya secara bertahap.

REFERENCES

- [1] I. Selviana, "Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Pada Novel Novel Dan Hujan Pun Berhenti Karya Farida Susanty," *J. Motiv. Pendidik. dan Bhs.*, vol. 1, no. 1, pp. 227–234, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.585>
- [2] S. S. Putri Juniarti, Christanto Syam, "Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki," vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2018, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [3] A. Alimuddin, S. Khalik, M. N. R. Kasau, S. Saifullah, and J. Lanta, "Analisis Nilai Moral pada Kumpulan Cerpen Untaian Mutiara Khatulistiwa Karya Sahabat Minara," *Cakrawala Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 82–89, 2024, doi: 10.55678/jci.v9i1.1289.
- [4] A. Daniel, A. A. Fradita, M. Y. Mahfudhi, S. Nurasyifa, S. Siahaan, and E. Nurhayati, "Analisis Novel 'Bumi' Karya Tere Liye Sosiologi Sastra," *J. Sade. Pembelajaran dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 182–197, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.489>
- [5] A. Ferliana, Juwati, and A. Nugroho, "Pemberani Karya Tere Liye Melalui PENDEKATAN MORAL," *KASTRAL Kaji. Satra Nusant. Linggau*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.489>
- [6] A. Minderop, *Psikologi Sastra*, 2nd ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2018.
- [7] K. R. Ristiana and I. S. Adeani, "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma," *J. Literasi*, vol. 1, no. 2, pp. 49–56, 2017.
- [8] M. A. Wahid, "Dampak Perubahan Perilaku Tokoh Dhirga Dalam Novel Dhirga Karya Natalia Tan (Perspektif Psikologi Behaviorisme Skinner)," *Bapala*, vol. 7, no. 4, pp. 1–15, 2020.
- [9] K. D. Puspa and A. Ahmadi, "Kepribadian Tokoh Bagus Dalam Novel Penari Dari Serdang Karya Yudisthira Anm Massardi : Kajian Psikologi Behaviorisme B. F Skinner," *Bapala* :, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2020.
- [10] Siti Nurkhalimah Fatmawati, Susi Darihastining, and Akhmad Sauqi Ahya, "Kepribadian Diri Tokoh Alina Pada Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Kajian Psikologi Behaviorisme)," *Enggang J. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 3, no. 2, pp. 238–249, 2023, doi: 10.37304/enggang.v3i2.9136.
- [11] A. Cinnong, "Perspektif Tokoh Tentang Kehidupan dalam Novel Rindu Karya Tere Liye: Tinjauan Psikologi Behaviorisme B. F. Skinner," vol. 9, pp. 356–363, 2022.
- [12] S. N. Indasah, *Teori-teori Psikologi: dari Teori Behaviorisme hingga Teori Psikologi Agama*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024.
- [13] D. Nugraha, "Pembacaan Cermat atau Close Reading (Teknik Simak Baca Catat)," Muhammadiyah University Press. [Online]. Available: https://www.academia.edu/79969554/Pembacaan_Cermat_atau_Close_Reading_Teknik_Simak_Baca_Catat_?auto=download
- [14] D. Alyona Medelyan, "Pengkodean Data Kualitatif: Panduan Cara Melakukannya," Thematic. [Online]. Available: https://getthematic-com.translate.google.com/insights/coding-qualitative-data/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- [15] siti shalwa Aulia, "Model Teknik Miles dan Huberman dalam Penelitian Kualitatif," Ebizmark Blog. [Online]. Available: <https://ebizmark.id/artikel/model-teknik-miles-dan-huberman-dalam-penelitian-kualitatif/>